

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah ditulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penulis telah mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan dengan gangguan mobilitas fisik. Pendekatan yang digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu dengan pendekatan proses keperawatan yaitu sebagai berikut :

1. Pada pengkajian keperawatan tidak terdapat pengkajian yang mengkhusus terkait gangguan mobilitas fisik pada ibu post partum di ruangan. Dokumentasi dilakukan menyambung sejak pasien di ruang bersalin (VK) sampai ke ruang Dara. Pengkajian dilakukan sekali pada saat pertama kali ibu masuk rumah sakit sampai pulang.
2. Pada diagnosa keperawatan kedua pasien berdasarkan hasil pengamatan pada catatan medik yaitu tenaga kesehatan di ruangan tidak mengangkat diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik, namun petugas kesehatan telah merumuskan diagnosa yaitu diagnosa kebidanan, karena masih digunakannya acuan asuhan kebidanan diruangan tersebut.
3. Pada bagian perencanaan terdapat kesenjangan antara studi kasus dengan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk studi kasus. Perbedaan ini terlihat pada antara teori dan hasil studi kasus di ruangan hanya ada satu intervensi yang sama yang digunakan di rumah sakit dengan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan yaitu anjurkan melakukan ambulasi dini. Meskipun memiliki kalimat yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Hal ini terjadi karena di ruangan tidak terdapat intervensi khusus terkait gangguan mobilitas

fisik dan format yang sudah disepakati oleh pihak rumah sakit. Sedangkan peneliti menggunakan acuan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

4. Pada dokumentasi pasien 1 dan pasien 2 tidak terdapat lembar implementasi secara mengkhusus tetapi dilakukannya implementasi ditandai dengan penggunaan tanda centang \checkmark pada kolom intervensi di lembar rencana asuhan kebidanan untuk pendokumentasian hasil tindakan. Hanya ada satu implementasi yang digunakan peneliti sebagai acuan, yang digunakan oleh petugas kesehatan di ruangan yaitu menganjurkan melakukan mobilisasi dini dengan cara mencentang “ \checkmark ” intervensi di bagian anjurkan melakukan mobilisasi dini di lembar rencana kebidanan.
5. Pada lembar evaluasi keperawatan pasien 1 dan 2 telah menggunakan format SOAP dan telah didokumentasikan sesuai dengan teori dimana pada Subjek yaitu didokumentasikan respon langsung dari pasien, Objektif yaitu didokumentasikan respon yang diamati secara langsung oleh petugas, *Assesment* yaitu telah didokumentasikan tindak lanjut dan *Planning* yaitu didokumentasikan rencana pasien selanjutnya.

B. Saran

1. Bagi Bidang Keperawatan RSUD Wangaya

Diharapkan agar menempatkan profesi perawat di ruang Dara RSUD Wangaya agar dapat menyempurnakan format asuhan keperawatan di ruang kebidanan khususnya pada proses keperawatan baik pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi maupun evaluasi keperawatan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum normal dan memperbaiki serta melengkapi pendokumentasian pada catatan medik pasien khususnya dibagian pengkajian, perencanaan dan implementasi sehingga dapat dilaksanakan serta didokumentasikan secara menyeluruh sesuai dengan pedoman yang ada serta menambah format pengkajian mengkhusus yang terkait dengan ibu post partum.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk kedepannya dapat menggunakan metode laporan kasus sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal dan menambah koleksi jurnal di perpustakaan mengenai gangguan mobilitas fisik pada ibu post partum normal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan lebih luas variabel yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada ibu post partim normal sehingga mendapatkan data yang lebih valid.

